

PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA DI SMPN 1 NARINGGUL KABUPATEN CIANJUR

Ayi Najmul Hidayat^{1*}, Sri Retno Kuswahyuni², Linlin Nuryati³

Universitas Islam Nusantara, Indonesia
siretnokus1980@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMPN 1 Naringgul Kabupaten Cianjur. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMPN 1 Naringgul Kabupaten Cianjur. Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun instrumen penelitiannya adalah observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek Penelitian ini adalah Kelas VII SMPN 1 Naringgul Kabupaten Cianjur dengan jumlah 16 Orang. Penelitian ini merujuk pada landasan kebijakan PP Nomor Nomor 57 Tahun 2021 bertujuan menetapkan standar nasional pendidikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar efektif dalam membantu siswa meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar yang lebih positif. Hal ini terlihat dari pencapaian fokus dan konsentrasi siswa sebesar 75%, kemampuan pengelolaan waktu 68,75%, tingkat kepercayaan diri 62,5%, dan partisipasi dalam pembelajaran 62,5%. Temuan ini sejalan dengan teori W.S. Winkel dalam bukunya Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, yang menekankan pentingnya bimbingan belajar untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan, sikap, dan kebiasaan belajar yang efektif. Pelaksanaan bimbingan belajar memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Naringgul.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Bimbingan Belajar, Sikap dan Kebiasaan Belajar.*

Abstract: *This research discusses the Implementation of Tutoring in Improving Student Attitudes and Study Habits at SMPN 1 Naringgul, Cianjur Regency. This research aims to describe and analyze how the implementation of tutoring improves students' attitudes and study habits at SMPN 1 Naringgul, Cianjur Regency. This research method uses descriptive qualitative. The research instruments are observation, interview guidelines, and documentation studies. The subjects of this research were Class VII of SMPN 1 Naringgul, Cianjur Regency with a total of 16 people. This research refers to the policy base of PP Number 57 of 2021 which aims to establish national education standards as a reference in the implementation of education in Indonesia to improve the quality of education nationally. The results of this research indicate that the implementation of tutoring is effective in helping students improve their attitudes and learning habits to be more positive. This can be seen from the students' achievement of focus and concentration of 75%, time management skills of 68.75%, self-confidence level of 62.5%, and participation in learning of 62.5%. This finding is in line with the theory of W.S. Winkel in his book Guidance and Counseling in Educational Institutions, which emphasizes the importance of tutoring to help students develop effective skills, attitudes, and study habits. The implementation of tutoring makes a significant contribution in improving the quality of learning and student achievement at SMP Negeri 1 Naringgul.*

Keywords: *Implementation of Learning Guidance, Attitudes and Study Habits.*

Article History:

Received: 28-11-2024

Revised : 27-12-2024

Accepted: 30-01-2025

Online : 28-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan bimbingan belajar merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan untuk membantu siswa mencapai perkembangan optimal dalam proses

pembelajaran. Bimbingan belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno dikutip (Nuary, 2024), adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu atau kelompok untuk memahami diri sendiri dan lingkungan terkait kegiatan belajar.

Tohirin dikutip (Rifky, 2024) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah secara umum tujuan layanan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya. Selain tujuan umum tersebut, secara khusus dapat diketahui bahwa bimbingan belajar bertujuan agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta siswa dapat mandiri dalam belajar.

Tujuan pelaksanaan bimbingan belajar adalah untuk meningkatkan sikap kepribadian siswa melalui pengembangan kesadaran diri, disiplin, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan sosial. Selain itu, bimbingan belajar bertujuan membangun motivasi, ketekunan, sikap positif terhadap pembelajaran, serta mendukung pengembangan karakter yang mencakup nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan rasa hormat. Dengan demikian, bimbingan belajar tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga membentuk siswa yang berkarakter, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Sembiring, 2024).

Pelaksanaan bimbingan belajar untuk meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa SMP diatur oleh beberapa peraturan dan undang-undang yang relevan dengan sistem pendidikan di Indonesia. Penelitian ini merujuk pada PP Nomor 57 Tahun 2021 bertujuan menetapkan standar nasional pendidikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional, dan Permendikbudristek nomor 53 Tahun 2023 Permendikbudristek ini mengatur tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi yang merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.

Dasar teoritis bimbingan belajar ini diperkuat oleh pandangan para ahli. Menurut (Winkel, 2010), bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan kebiasaan belajar yang efektif, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kondisi ini juga tercermin dalam hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Naringgul, yang menunjukkan bahwa 40% siswa tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, 45% sering terlambat mengumpulkan tugas, dan 50% kurang antusias dalam pembelajaran, sementara 35% sering tidak memperhatikan guru saat mengajar.

Situasi ini mempertegas adanya tantangan signifikan terkait sikap dan kebiasaan belajar siswa, yang membutuhkan intervensi melalui program bimbingan belajar. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Fitriyana, 2019) dengan judul "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar dalam Upaya Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019" menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar berperan penting dalam membantu siswa memahami gaya belajar mereka. Melalui layanan tersebut, siswa dapat mengembangkan gaya belajar mereka menjadi strategi belajar yang lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar mereka secara optimal.

Belajar merupakan masalah yang selalu dihadapi setiap individu dalam kesehariannya, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja individu itu berada. Belajar sudah tak asing lagi karena merupakan kebutuhan bagi kita semua. Hilgrad dan Bower dikutip (Arif, 2024) yang mengemukakan pengertian belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikutip (Djafri, 2024), “kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama”. Kebiasaan juga juga dapat diartikan cara. Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip (Kartika, 2021) “cara adalah adat kebiasaan; perbuatan (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan”.

Rochman Natawidjaja dan L. J. Moleong dikutip (B. Arifin, 2024) bahwa “kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan diperolehnya melalui proses belajar cara tersebut bersifat tetap, seragam dan otomatis”. Jadi biasanya kebiasaan berjalan atau dilakukan tanpa disadari oleh pemilik kebiasaan itu. Kebiasaan itu pada umumnya diperoleh melalui latihan. Menurut Burghardt yang dikutip (Kartika, 2024) bahwa “kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”.

Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis The Liang Gie dikutip (Kartika, 2023) mengemukakan “kebiasaan belajar adalah segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar”.

Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan, melainkan perilaku yang yang dipelajari secara sengaja ataupun tak sadar dari waktu ke waktu secara berulang-ulang. Menurut Aunurrahman dikutip (Arifudin, 2024) bahwa “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”. Sedangkan dalam tulisannya Asrori Ardiansyah dikutip (Ulimaz, 2024) menjelaskan, kebiasaan belajar adalah keteraturan berperilaku yang otomatis dalam belajar yang dapat dilihat dan diukur dari keseringan atau frekwensi melakukan kegiatan yang merupakan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut: a) Mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran; b) Memantapkan materi pelajaran; serta c) Menghadapi tes.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

Rochman Natawidjaja dan L. J. Moleongn dikutip (Marantika, 2020) mengemukakan asal mula terbentuknya kebiasaan itu ada dua cara: Pertama, terjadinya adalah melalui kecenderungan orang untuk mengikuti upaya yang kurang hambatannya. Maksudnya, pada mulanya seseorang melakukan sesuatu maka hal itu dilakukannya menurut suatu

cara tertentu karena cara itu adalah cara yang termudah dan tidak mengalami suatu gangguan. Kedua, melalui suatu tindakan dengan sengaja dan hati-hati untuk membentuk pola reaksi secara otomatis. Hal itu terjadi apabila seseorang dengan sengaja mengganti kebiasaan lama dengan suatu kebiasaan yang baru. Sesungguhnya ada 2 macam kebiasaan studi. Yang pertama ialah kebiasaan studi yang baik yang membantu menguasai pelajaran, mencapai kemajuan studi dan meraih sukses. Yang kedua ialah kebiasaan studi buruk yang mempersulit memahami pengetahuan, menghambat kemajuan dan akhirnya mengalami kegagalan. Sebagai contoh dapat dilihat beberapa dari kedua macam kebiasaan studi.

Melihat tantangan di SMP Negeri 1 Naringgul yang motivasi belajarnya masih rendah, manajemen waktu yang kurang baik, serta kedisiplinan yang lemah, pendekatan ini melibatkan guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Upaya ini tidak hanya fokus pada peningkatan kebiasaan belajar, tetapi juga mengeksplorasi faktor-faktor penyebab rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan, termasuk pelaksanaan program bimbingan belajar yang dirancang untuk meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif. Strategi ini diharapkan menjadi solusi komprehensif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Naringgul. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan program bimbingan belajar untuk meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMP Negeri 1 Naringgul.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Juhadi, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Arifudin, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMPN 1 Naringgul Kabupaten Cianjur. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rohimah, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Rusmana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Kusmawan, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMPN 1 Naringgul Kabupaten Cianjur. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (As-Shidqi, 2025).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Naringgul Kabupaten Cianjur yang bertempat di Jalan Naringgul Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur. Dalam penelitian ini, yang dijadikan subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru-guru serta objek penelitiannya siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Naringgul Kabupaten Cianjur. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan antara peneliti dan responden dalam hal ini adalah Guru dan siswa kelas VII SMPN 1 Naringgul. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melihat dokumen pembelajaran, dokumen evaluasi siswa serta dokumentasi kegiatan Pembelajaran siswa di dalam maupun diluar kelas.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMPN 1 Naringgul Kabupaten Cianjur, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Zaelani, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Iskandar, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Ningsih, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMPN 1 Naringgul Kabupaten Cianjur.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Kartika, 2022). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ramli, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Ulfah, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMPN 1 Naringgul Kabupaten Cianjur.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Sappaile, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (A. Arifin, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sanulita, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMPN 1 Naringgul Kabupaten Cianjur.

Menurut Muhadjir dalam (Hoerudin, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pelaksanaan bimbingan belajar terdapat temuan sebagai berikut:

Pengumpulan data siswa dalam pelaksanaan bimbingan belajar untuk meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar di SMPN 1 Naringgul Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

Wali kelas VII melakukan pendataan kepada siswa mulai dari identitas, latar belakang keluarga, prestasi akademik, kebiasaan belajar, sikap terhadap belajar, pengalaman dalam bimbingan belajar sebagai bahan untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa serta memantau perkembangan siswa selama mengikuti program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VIIA menyampaikan terkait pengendalian sikap dan kebiasaan siswa beliau mengatakan bahwa: "siswa di kelas VIIA menunjukkan karakteristik pembelajaran yang beragam. Dari 4 orang yang dijadikan sampel penelitian cukup fokus dalam pembelajaran meski sesekali mengobrol dengan

teman sebangku. Mereka aktif berinteraksi dengan teman tetapi masih ragu berinteraksi dengan guru. Mereka juga antusias pada beberapa materi namun perlu dorongan untuk memahami materi lainnya, dan cukup aktif dalam diskusi kelas. 1 orang lainnya juga fokus dalam pembelajaran, tetapi memerlukan bantuan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu”.

Berdasarkan wawancara dengan para wali kelas dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII menunjukkan adanya keragaman yang signifikan dalam gaya belajar, minat, dan kebutuhan dukungan masing-masing siswa. Umumnya, siswa cukup fokus dalam pembelajaran, namun masih memerlukan bantuan tambahan, seperti meningkatkan fokus, memahami materi yang sulit, dan mengembangkan keterampilan sosial. Program bimbingan belajar terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kepercayaan diri. Meskipun demikian, menurut (Kartika, 2020) bahwa untuk mencapai potensi belajar maksimal, diperlukan upaya lebih lanjut seperti pendekatan pembelajaran yang lebih individual, kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Identifikasi dan analisis masalah dalam pelaksanaan bimbingan belajar untuk meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMPN 1 Naringgul Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

Adanya sejumlah tantangan dalam pelaksanaan program bimbingan belajar di SMPN 1 Naringgul. Masalah-masalah tersebut antara lain kesulitan dalam memahami pelajaran, perlu meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus pada pelajaran, pengelolaan waktu dalam mengumpulkan tugas dan peningkatan percaya diri. Dengan memahami akar permasalahan ini, kita dapat merumuskan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas program bimbingan belajar. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi yang lebih spesifik, seperti pengembangan materi pembelajaran yang lebih menarik, peningkatan keterlibatan orang tua, dan pelatihan bagi guru pembimbing. Hal ini sejalan dengan (Syofiyanti, 2024) yang mengemukakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa.

Diagnosis masalah dalam pelaksanaan bimbingan belajar untuk meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMPN 1 Naringgul Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

Kurangnya fokus dan konsentrasi siswa selama pembelajaran, terutama pada materi yang kurang menarik. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat materi dengan baik. Kesulitan lain yang teridentifikasi adalah dalam pengelolaan waktu. Sebagian siswa mengalami kendala menyelesaikan tugas tepat waktu dan Kepercayaan diri siswa juga masih menjadi perhatian, terutama dalam hal menyampaikan pendapat di kelas atau mengambil inisiatif untuk bertanya. Tingkat kepercayaan diri yang rendah juga dapat memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, menurut (Lahiya, 2025) bahwa diperlukan langkah-langkah strategis, seperti pengembangan metode pembelajaran yang lebih

interaktif, pemberian bimbingan individual, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMPN 1 Naringgul dapat ditingkatkan secara signifikan. Hasil observasi terhadap siswa kelas VII di SMPN 1 Naringgul menunjukkan profil belajar yang beragam. Siswa kelas VII A umumnya aktif dan fokus, namun terkadang membutuhkan dorongan tambahan untuk memahami materi tertentu. Kelas VII B memiliki kebutuhan bimbingan yang lebih beragam, mulai dari meningkatkan fokus hingga memahami konsep yang kompleks. Siswa kelas VII C cenderung lebih cepat memahami materi dan lebih aktif dalam pembelajaran. Di kelas VII D, sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif, namun beberapa masih perlu dibimbing untuk meningkatkan konsentrasi. Sementara itu, siswa kelas VII E telah menunjukkan perkembangan yang baik, namun masih membutuhkan dukungan untuk menjaga konsistensi belajar.

Prognosis pelaksanaan bimbingan belajar dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMPN 1 Naringgul Kabupaten Cianjur

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

Pelaksanaan program bimbingan belajar diharapkan dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan fokus dan konsentrasi siswa melalui penggunaan metode pembelajaran interaktif, dan diskusi kelompok. Selain itu, pelatihan manajemen waktu dan bimbingan individual diharapkan dapat membantu siswa menyusun jadwal belajar yang lebih efektif serta meningkatkan kebiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kepercayaan diri siswa juga diupayakan meningkat melalui kegiatan seperti presentasi kelompok, diskusi kelas, dan pemberian apresiasi terhadap kontribusi mereka. Partisipasi orang tua akan diperkuat dengan melibatkan mereka dalam pelaksanaan bimbingan belajar melalui komunikasi rutin, sehingga dukungan belajar siswa di rumah menjadi lebih optimal. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2025) yang menjelaskan bahwa dorongan pembelajaran pada peserta didik sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Pemberian bantuan (treatment) dalam pelaksanaan bimbingan belajar untuk meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMPN 1 Naringgul Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, berbagai upaya bantuan telah dirancang untuk meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMPN 1 Naringgul:

1. Langkah pertama adalah menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi Metode ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan fokus serta keterlibatan mereka dalam proses belajar.
2. Langkah kedua adalah pemberian bimbingan individual yang terarah. Sesi ini bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi kendala belajar yang spesifik, baik dalam hal pemahaman materi maupun pengelolaan waktu.
3. Selanjutnya, siswa dilatih untuk lebih percaya diri melalui kegiatan yang memungkinkan mereka menyampaikan pendapat, seperti presentasi kelompok, forum

diskusi kelas, dan berbagai aktivitas yang memberikan penghargaan atas keberanian siswa dalam berbicara. Hal ini dilengkapi dengan program mentoring, di mana siswa yang lebih percaya diri membantu teman sekelas yang membutuhkan dorongan.

4. Kolaborasi dengan orang tua ditingkatkan melalui komunikasi rutin, yaitu berkoordinasi dengan orang tua tentang hasil belajar.

Melalui berbagai bentuk bantuan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap belajar yang positif, mempunyai rasa tanggung jawab, meningkatkan kepercayaan dirinya dan meningkatkan keterampilan manajemen waktu dengan baik, sehingga kebiasaan belajar mereka meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan (Judijanto, 2025) yang mengemukakan bahwa bantuan pembelajaran sangat penting dalam rangka mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa.

Evaluasi dan tindak lanjut dalam pelaksanaan bimbingan belajar untuk meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMPN 1 Naringgul Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

Evaluasi melibatkan beberapa aspek, diantaranya pencapaian fokus dan konsentrasi siswa, kemampuan pengelolaan waktu, tingkat kepercayaan diri, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan para wali kelas VII dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan belajar yang dilaksanakan di kelas VII dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri dalam mengatasi kesulitan belajar. Hal ini menurut (Farid, 2025) bahwa secara tidak langsung bimbingan belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa dan berdampak pada nilai akhir siswa. Serta dapat membantu guru dalam memahami setiap sikap dan kebiasaan siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar efektif dalam membantu siswa meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar yang lebih positif. Hal ini terlihat dari pencapaian fokus dan konsentrasi siswa sebesar 75%, kemampuan pengelolaan waktu 68,75%, tingkat kepercayaan diri 62,5%, dan partisipasi dalam pembelajaran 62,5%. Temuan ini sejalan dengan teori W.S. Winkel dalam bukunya Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, yang menekankan pentingnya bimbingan belajar untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan, sikap, dan kebiasaan belajar yang efektif. Pelaksanaan bimbingan belajar memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Naringgul.

Saran berdasar hasil penelitian ini yakni agar sekolah mengintegrasikan program bimbingan belajar secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Ayi Najmul Hidayat, M.Pd, yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini.
2. Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bu Linlin Nuryati Sebagai Patner dan Penyumbang dana dalam Penerbitan .
4. Keluarga yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil.
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Naringgul yang telah memberikan izin untuk melakukan Penelitian ini di Sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Fitriyana, Y. (2019). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar dalam Upaya Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The

- Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah’s Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan

- Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Winkel. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.